

BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bab paparan data ini, penulis akan memaparkan data-data terkait tentang fokus penelitian sebagaimana pada bab satu. Dari semua langkah penelitian yaitu wawancara, observasi, dokumentasi terhadap sumber-sumber ataupun informan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran diluar kelas (*outdoor study*).

Adapun paparan data dari SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang sebagai berikut:

1. Faktor Pemilihan Metode dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang

Hasil peneltian yang diperoleh melalui wawancara dengan Ibu Churil Jannah sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Bahwa faktor pemilihan metode yang digunakan untuk pembelajaran di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang ada beberapa yang perlu diperhatikan, seperti yang dikatakan beliau:

Metode diluar kelas itu tujuannya supaya tidak jenuh belajar di dalam kelas, metode *outdoor study* ini tidak semua materi diajarkan diluar kelas, disesuaikan dengan bab yang dibahas. Misalkan praktek sholat maka pelaksanaanya di musholla atau di masjid, kalo biasanya saya tu di masjid, bukan di masjid sekolah tapi berada di kampung. Jadi anak-anak bisa jalan keluar jadi kita bisa bekerja sama dengan kampung, pemberitahuan dulu dengan takmirnya. Kebetulan masjidnya dekat.⁴³

Jadi, dalam menentukan metode pembelajaran diluar kelas, guru melihat dari materi yang diajarkan supaya tujuan dari pembelajaran dapat

⁴³ Wawancara dengan Ibu Churil Jannah pada tanggal 24 April 2019 jam 09.00-10.00 di Ndalem (Rumah) PP. Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang.

dicapai. Selain itu, berdasarkan wawancara tersebut bahwa Ibu Churil Jannah mengatakan jika pembelajaran diluar tujuannya adalah membuat peserta didik tidak jenuh belajar. Dengan seperti itu pembelajarannya menjadi menyenangkan dengan suasana yang baru dan lebih segar.

Pembelajaran diluar kelas memiliki banyak faktor yang dijadikan sebagai penentuan dilaksanakannya pembelajaran. Selain faktor yang dipaparkan diatas mengenai materi yang disesuaikan untuk dilaksanakannya pembelajaran diluar. Ada faktor penentuan metode dengan melihat berbagai karakter pada peserta didik, sesuai pedoman wawancara yang peneliti tulis. Beliau mengatakan:

Karena disini sekolahnya tanpa tes yaa, jadi karakter anaknya banyak/berbeda. Tapi kalau di luar kelas itu anak-anak cenderung semangat walaupun karakternya berbeda. Mungkin karena itu tadi dengan suasana baru dan menjadikan pikiran lebih segar, lebih semangat. Nah, lebih semangatnya itu menjadikan lebih bisa menerima materi.⁴⁴

Dari penjelasan diatas bahwa dengan melihat peserta didik yang mempunyai banyak karakter dalam satu kelas. Hal tersebut tidak begitu mempengaruhi dalam faktor pemilihan metode *outdoor study*. Karena Ibu Churil Jannah mengatakan bahwa peserta didik cenderung lebih semangat dalam proses pembelajaran diluar kelas. Peserta didik merasakan suasana baru dan menjadikan fikirannya segar sehingga bisa menerima materi yang disampaikan.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Churil Jannah pada tanggal 24 April 2019 jam 09.00-10.00 di Ndalem (Rumah) PP. Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang

Hal ini senada yang dikatakan oleh Ibu Elvin Hidayati sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Aqobah. Beliau mengatakan bahwa “kebanyakan disini pembelajarannya dilakukan diluar kelas mbak, karena kita memang bikin metode yang bisa menjadikan anak semangat belajar, kita juga biasanya menawarkan kepada anak kalo jam siang kadang ngantuk agar tidak ngantuk belajar diluar”. Dari penjelasan Ibu Elvin Hidayati sebagai guru Pendidikan Agama Islam juga bahwa anak cenderung lebih bisa menerima materi karena suasana yang rileks membuat anak lebih semangat dalam belajar.⁴⁵

Mengenai tentang murid di SMP Al-Aqobah. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwa peserta didik yang sekolah di SMP Al-Aqobah ini tidak diwajibkan untuk memakai seragam, akan tetapi mereka bisa menyesuaikan karena sebagian besar murid adalah santri dari Pondok Pesantren Al-Aqobah tersebut. Seperti yang dikatakan oleh bu Yanti Rahmawati selaku waka kesiswaan “ disini itu uniknya anak-anak tidak semua pakai seragam mbak, jadi menyesuaikan kebanyakan pakai baju muslim karena memang semua anak yang sekolah disini itu mondok”.⁴⁶

Fasilitas merupakan salah satu faktor pemilihan metode. Karena fasilitas adalah suatu penunjang untuk keberhasilan proses pembelajaran. Dengan fasilitas proses pembelajaran dapat mencapai sasaran yang

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Elvin Hidayati pada tanggal 3 Mei 2019 jam 08.00 di kantor sekolah.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Yanti Rahmawati pada tanggal 3 Mei 2019 jam 08.30 di kantor sekolah.

diinginkan. Ibu Churil Jannah mengatakan bahwa “⁴⁷ fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran diluar itu, disesuaikan dengan materi”. Jadi fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran yang digunakan menyesuaikan materi yang dibahas dalam pembelajaran menggunakan metode *outdoor study*.

Kalo fasilitas memang ada pengaruhnya tapi tidak banyak. Kalo menurut saya itu, fasilitas ketika tidak ada disekolahan bisa disiasati ditempat lain. Misalkan sekolah tidak mempunyai musholla yang memenuhi syarat, mungkin bisa bekerja sama dengan lingkungan sekitar. Memang ada pengaruh, kan yang membutuhkan praktek kalo tidak ada fasilitas tidak maksimal. Kalo fasilitas saya rasa memang hanya sekitar 10% lah. Tapi itu tadi kembali kepada gurunya yang kompeten.⁴⁸

Pengaruh penggunaan fasilitas dalam proses pembelajaran diluar kelas itu menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Churil Jannah bahwa ketika sekolah tidak memiliki fasilitas yang mendukung untuk penunjang proses pembelajaran diluar kelas maka bisa mencari jalan lain untuk menggunakan fasilitas yang ada dilingkungan sekitar. Pengaruhnya tetap ada ketika fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan praktek yang dilakukan diluar kelas. Dari semua kesimpulan tersebut dikembalikan kepada guru yang kompeten juga berpengaruh sebagai faktor dalam pemilihan metode. Karena guru disini sebagai fasilitator dalam berlangsungnya proses belajar mengajar diluar kelas.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Churil Jannah pada tanggal 24 April 2019 jam 09.00-10.00 di Ndalem (Rumah) PP. Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Churil Jannah pada tanggal 24 April 2019 jam 09.00-10.00 di Ndalem (Rumah) PP. Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang

Kesimpulan dari wawancara yang telah didapatkan peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode yaitu: sebagai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pasti memiliki tujuan masing-masing dalam mencapainya. Seperti metode pembelajaran di luar kelas *outdoor study* dalam menentukan tujuan pembelajarannya adalah dengan menjadikan suasana belajar itu menyenangkan sehingga peserta didik dapat mudah menerima materi yang disampaikan karena *enjoy* dalam pembawaan belajarnya.

Materi yang disampaikan ketika menggunakan metode outdoor study menyesuaikan. Artinya apabila materi tersebut membutuhkan proses pembelajaran diluar kelas guru dalam proses pembelajarannya menggunakan metode outdoor study. Akan tetapi di SMP Al-Aqobah ini meskipun materi yang disampaikan tidak harus berada diluar kelas, guru sering melakukan proses pembelajarannya di luar kelas dengan tujuan membuat pembelajaran yang menyenangkan. Karena peserta didik merupakan subjek dalam pembelajaran dengan melihat setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam penentuan metode, karakter yang beragam pada peserta didik tidak banyak berpengaruh. Sebagian besar peserta didik tetap dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan.

Mengenai situasi menjadi faktor dalam pemilihan metode, SMP Al-Aqobah menjadikan keadaan psikologis peserta didik sebagai acuan dalam penentuan metode, yaitu menjadikan proses pembelajarannya dapat diterima/dipahami oleh peserta didik. Jadi dalam pembelajarannya supaya

peserta didik tidak bosan. Fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajarannya menyesuaikan dengan materi yang disampaikan.

2. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Outdoor Study* di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang

Langkah-langkah dalam penggunaan metode *outdoor study* dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Melalui observasi peneliti, persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran *outdoor study* menggunakan RPP yang disesuaikan dengan perumusan tujuan pembelajaran.⁴⁹

Berdasarkan wawancara yang peneliti tulis mengenai persiapan guru dalam menyiapkan tempat dan media sebelum pembelajaran *outdoor study*. Ibu Churil Jannah mengatakan:

Jelas ya, kalau tanpa ada persiapan tidak bisa. Itu nanti, satu tidak bisa sistematis karena ada beberapa alat yang kurang. Kedua, memakan waktu. Jadi pembelajaran tidak bisa runtut kalau alatnya tidak tersedia. Misalkan tadi di masjid bab nya adalah sholat jum'at ternyata kok mimbar nya tidak ada akhirnya kan nyari kursi seadanya. Itu juga anak-anak konsentrasinya tidak akan fokus. Biasanya saya kalau mau praktek diluar kelas itu, dua hari sudah persiapan. Minimal 2 hari sebelum dipersiapkan.⁵⁰

Guru dalam mempersiapkan tempat dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran diluar kelas membutuhkan persiapan supaya dalam proses pembelajaran bisa runtut dan tidak ada hambatan. Dari pernyataan Ibu Churil Jannah bahwa hambatan yang terjadi ketika kurang persiapan dalam pembelajaran diluar kelas ada dua. Yaitu praktek

⁴⁹ Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMP Al-Aqobah, 3 Mei 2019

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Churil Jannah pada tanggal 24 April 2019 jam 09.00-10.00 di Ndalem (Rumah) PP. Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang.

yang dilaksanakan tidak akan sistematis, dan memakan waktu karena harus mempersiapkan dengan terburu-buru. Beliau juga mengatakan bahwa harus mempersiapkan minimal dua hari sebelum proses pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui keadaan fasilitas yang digunakan.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran ini menggunakan buku tulis dan gambar mengenai tema yang dibahas sebagai media untuk menunjang pembelajaran berdasarkan penjelasan Ibu Churil Jannah.⁵¹ Pada observasi yang peneliti lakukan media yang digunakan disini adalah buku tulis, literature buku tentang tema pembelajaran yang berlangsung.

“Pasti harus disampaikan pada anak-anak dan dijelaskan terlebih dahulu, meskipun pada minggu sebelumnya sudah disampaikan. Ketika hari H saya menyampaikan ulang, supaya apa? Supaya nanti anak-anak barangkali ada yang terlewatkan belum persiapan”.⁵² Seperti yang dikatakan Ibu Churil Jannah terkait guru terlebih dahulu memberitahu cara belajar ketika pembelajaran outdoor study berlangsung. Hal ini bertujuan supaya dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis sesuai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya yang kedua yaitu pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ketika guru menyampaikan materi peserta didik sudah bisa

⁵¹ Observasi pada tanggal 3 Mei 2019 jam 10.30 di Sekolah Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang.

⁵² Wawancara dengan Ibu Churil Jannah pada tanggal 24 April 2019 jam 09.00-10.00 di Ndalem (Rumah) PP. Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang

mengikuti. Karena guru menyampaikan sebelumnya pada persiapan pembelajaran bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung akan dinilai oleh guru. Dengan itu sehingga peserta didik dapat memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kesimpulan dari penjelasan Ibu Churil Jannah.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum mereka fahami. Itu adalah sebagai dari pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam memberikan pengarahan kepada peserta didik terkait pembelajaran diluar kelas adalah perlu dilakukan oleh seorang guru.

Gambar 4.1 Proses sebelum pembelajaran



Proses pembelajaran outdoor study pada pertemuan ini dilaksanakan oleh kelas VII di SMP Al-Aqobah. Foto ini diambil saat

peserta didik akan melakukan pembelajaran diluar kelas setelah guru menyampaikan bahwa pertemuan ini dilakukan diluar kelas.⁵³

Metode yang digunakan pada observasi yang peneliti lakukan adalah menggunakan pendekatan *scientific learning* dengan model pembelajaran *discovery learning*. Jadi pembelajaran ini dilakukan diluar kelas dengan metode pembelajaran menggunakan *discovery learning*. Peserta didik diberikan tugas oleh guru untuk membaca dan mencatat tema yang dibahas dalam pertemuan itu, kemudian peserta didik menulis bagian yang belum mereka fahami dan membahasnya sebelum pertemuan itu ditutup. Dalam pembahasan tersebut peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan yang belum mereka fahami kemudian dibahas bersama-sama, ketika peserta didik tidak bisa menjawab maka guru yang akan meluruskan. Setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik terkait pertanyaan yang sulit untuk dibahas dipertemuan selanjutnya sebagai pekerjaan rumah. Jadi metode yang digunakan guru dalam observasi yang peneliti lakukan adalah menggunakan metode tanya jawab dan penugasan.

Gambar 4.2 Proses pembelajaran

⁵³ Observasi, foto sebelum pembelajaran outdoor study dilaksanakan, 3 Mei 2019



Gambar tersebut diambil ketika observasi yang peneliti lakukan. Bahwa saat itu peserta didik sedang melakukan tugas yang diberikan oleh guru yaitu membaca materi mengenai tema yang dibahas dalam pertemuan tersebut yaitu Khulafaur Rasyidin kemudian peserta didik membuat pertanyaan seputar materi yang mereka belum fahami.

Ketiga adalah tahap evaluasi, bagaimana seorang guru mengevaluasi apa yang telah mereka dapatkan hari ini. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Churil berikut ini:

Tergantung dengan kebutuhan yang disesuaikan, kalo masih berhubungan dengan pembelajaran diluar tadi kemudian kita butuh menayangkan gambar kembali dan lain sebagainya anak-anak harus kembali ke kelas. Kadang juga tidak, jadi fleksibel. Kadang juga waktunya habis jadi ya selesai diluar situ. Kalau tempatnya

kebetulan dekat dengan kelas ya bisa kembali, tapi ketika berada lingkungan luar terkadang waktunya diakhiri di situ.⁵⁴

Dari paparan tersebut sebagaimana dengan wawancara yang telah peneliti susun mengenai setelah pembelajaran diluar selesai, apakah seorang guru menginstruksikan peserta didik kembali ke kelas atau tidak. Jadi semua tergantung dengan kebutuhan materi yang dibahas dalam pertemuan tersebut. Jika masih dibutuhkan untuk penegasan ulang maka harus diinstruksikan kembali ke kelas, tetap jika pembelajaran memakan waktu lama. Pembelajaran akan diakhiri di pertemuan yang dilakukan diluar kelas tersebut.

Dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan pembelajaran. bahwa peserta didik yang akan menyimpulkan jika metode yang digunakan adalah diskusi atau pengamatan. “ tapi diakhir saya memberikan penguatan, barangkali yang belum tersampaikan saya tambahi atau yang susah dipahami khawatirnya anak-anak salah mengartikan. Sebenarnya tujuannya sama, tapi penyampikan materi yang berbeda akan menimbulkan pemahaman yang berbeda”.⁵⁵

Jadi guru tetap harus menyampaikan materi atau memperkuat terkait materi yang dipelajari pada pembelajaran dilaur kelas tersebut. Hal itu berguna untuk memberikan klarifikasi terhadap materi yang telah didapatkan peserta didik, sehingga tidak peserta didik tidak salah dalam mengartikan kesimpulan materi tersebut. Memberikan kesan-kesan setelah

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Churil Jannah pada tanggal 24 April 2019 jam 09.00-10.00 di Ndalem (Rumah) PP. Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Churil Jannah pada tanggal 24 April 2019 jam 09.00-10.00 di Ndalem (Rumah) PP. Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang.

pembelajaran diluar kelas selesai juga dilakukan oleh guru yang berguna untuk mengetahui hasil dari metode pembelajaran dan reaksi peserta didik terkait metode yang dilakukan. “ Ya biasanya saya seperti itu, kalau metode pembelajaran diluar kelas atau metode pembelajaran yang beda dengan sebelumnya. Saya selalu nanya, gimana metode yang seperti ini suka apa nggak, mungkin bisa untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang akan datang”.⁵⁶

Gambar 4.3 Proses evaluasi pembelajaran⁵⁷



Memberikan kesan-kesan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pembelajaran diluar kelas seperti yang dipaparkan oleh Ibu Churil Jannah. Bahwa hal tersebut berguna untuk mengetahui bagaimana peserta didik dapat menerima materi dengan menggunakan

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Churil Jannah pada tanggal 24 April 2019 jam 09.00-10.00 di Ndalem (Rumah) PP. Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang

⁵⁷ Observasi, foto guru saat menyimpulkan materi setelah diskusi, 3 Mei 2019

metode *outdoor study*. Selain itu beliau juga menegaskan ketika menggunakan metode yang berbeda dengan sebelumnya, beliau menanyakan kepada peserta didik. Bagaimana yang telah didapatkan peserta didik dengan metode tersebut memberikan pengaruh positif atau tidak.

Selanjutnya dalam pemberian penilaian terhadap hasil yang telah dicapai peserta didik adalah hal yang perlu dilakukan oleh guru. Karena salah satu proses untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. “Saya memberikan penilaian tertulis itu pasti, memberikan motivasi harus dan memberikan *reward* kepada anak itu biasanya saya berikan permen atau es ketika pelajaran dijam siang, dan itu saya berikan secara langsung”.⁵⁸

Penilaian terhadap hasil yang telah dicapai siswa itu perlu dilakukan oleh guru, seperti yang disampaikan beliau diatas. Bahwa memberikan penilaian tertulis berguna untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran, kemudian memberikan motivasi dan *reward* kepada peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian dalam memberikan tugas kepada peserta didik. Beliau tidak selalu memberikan karena dalam memberikan tugas hanya untuk penambahan nilai yang kurang dan untuk penguatan konsep saja.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Churil Jannah pada tanggal 24 April 2019 jam 09.00-10.00 di Ndalem (Rumah) PP. Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Outdoor Study dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang

Setiap kegiatan pasti memiliki pendukung dan penghambat, begitu pula metode tidak semua metode banar-benar sempurna dan berhasil dalam pelaksanaannya namun ada juga hambatan dalam pelaksanaannya. Melalui wawancara dan observasi faktor pendukung dan penghambat akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Metode Outdoor Study dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang.

1) Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode *outdoor study*. Guru mempunyai peran penting dalam memberikan arahan/ langkah-langkah dalam pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung tugas guru disini adalah mengkondisikan peserta didik agar selalu fokus terhadap pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran berjalan sistematis, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai.

Gambar 4.4 Saat guru menegur peserta didik



Foto ini menggambarkan keadaan saat guru memberikan peringatan agar peserta didik tidak mengantuk dan tetap bisa konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.⁵⁹

2) Kondisi lingkungan sekolah

Mengenai bahan/ alat yang digunakan dalam pembelajaran outdoor study merupakan hal yang menjadikan proses pembelajarannya dapat berjalan baik. “Jelas bahan/alat untuk praktek itu perlu”.⁶⁰ Dari paparan yang disampaikan oleh Ibu Churil Jannah. Jadi lingkungan sekolah yang mendukung alat/bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan bagian dari pendukung metode.

3) Peserta didik

⁵⁹ Observasi, foto pembelajaran outdoor study 3 Mei 2019 di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Churil Jannah pada tanggal 24 April 2019 jam 09.00-10.00 di Ndalem (Rumah) PP. Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang

Salah satu faktor pendukung dari pembelajaran *outdoor study* adalah peserta didik yang antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka merasa pembelajaran diluar kelas itu menyenangkan dan dengan suasana yang lebih segar mereka mudah dalam memahami materi. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu murid SMP Al-Aqobah mengatakan bahwa “Iya seneng, jadi ngga ngantuk. Belajar jadi santai ngga bosen”.⁶¹

4) Motivasi

Adanya motivasi dalam proses pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dan mudah dalam memahami pelajaran. Motivasi bertujuan agar peserta didik merasa belajar adalah sebuah kebutuhan bukan paksaan. Jadi dalam pembelajaran *outdoor study* peserta didik termotivasi untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran *outdoor study* yang disampaikan oleh Ibu Churil Jannah yaitu “Supaya anak-anak tidak merasa jenuh belajar diluar kelas”.

⁶¹ Wawancara dengan Abdullah Baihaqi siswa kelas VII SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang, 3 Mei 2019

b. Faktor Penghambat Metode Outdoor Study dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang.

1) Konsentrasi peserta didik

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Churil Jannah “Secara tidak langsung ya memang ada beberapa gangguan saat pembelajaran diluar, yaitu konsentrasi anak jadi terpecah”. Jadi ketika pembelajaran diluar kelas berlangsung hambatan yang terjadi pada peserta didik adalah konsentrasi yang dimilikinya. Yaitu karena diluar suasananya lebih luas maka tidak jarang peserta didik tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Dengan itu, kembali kepada guru yang harus sering mengembalikan konsentrasi peserta didik.

2) Waktu

Dalam pembelajaran diluar kelas memang lebih sulit. Karena guru harus mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung. “Biasanya saya kalau mau praktek diluar kelas itu, dua hari sudah persiapan. Minimal 2 hari sebelum dipersiapkan”.⁶² Jadi dalam mengelola pembelajaran

⁶² Wawancara dengan Ibu Churil Jannah pada tanggal 24 April 2019 jam 09.00-10.00 di Ndalem (Rumah) PP. Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang

diluar kelas itu membutuhkan persiapan yang matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan.

3) Pengelolaan belajar

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Churil Jannah “Dalam pengelolaanya memang lebih sulit, harus sering-sering jueh (cerewet)”.⁶³ Jadi dalam proses pembelajarannya guru harus pandai dalam mengkondisikan peserta didik, atau sering mengingatkan supaya peserta didik tetap fokus dalam belajar.

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, adapun paparan temuan peneliti sebagai berikut:

1. Faktor Pemilihan Metode dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang

Dalam faktor pemilihan metode pembelajaran *outdoor study*. Guru Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Tujuan pembelajaran

Dalam menentukan tujuan pembelajaran yang dicapai menggunakan metode *outdoor study* adalah tingkat pemahaman peserta didik serta proses pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga dalam

⁶³ Wawancara dengan Ibu Churil Jannah pada tanggal 24 April 2019 jam 09.00-10.00 di Ndalem (Rumah) PP. Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang

pembawaan belajar peserta didik merasa *enjoy* dalam belajar karena menjadikan peserta didik belajar itu suatu kebutuhan bukan paksaan.

b. Materi pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* menentukan materi yang akan dibahas dalam pertemuan. Akan tetapi di SMP Al-Aqobah meskipun materi yang dipelajari tidak membutuhkan lingkungan luar kelas untuk proses pembelajaran, guru sering menggunakan metode *outdoor study* dalam pembelajarannya dengan tujuan agar siswa termotivasi untuk belajar.

c. Karakter/kondisi peserta didik

Dengan mengetahui karakter individu peserta didik yang berbeda. Dalam faktor pemilihan metode *outdoor study* tidak banyak mempengaruhi. Bisa dilihat ketika peserta didik dalam proses pembelajaran mereka bisa menyesuaikan dan mengikuti pembelajaran dengan seksama.

d. Situasi

Lingkungan belajar yang dinamis menjadikan keadaan psikologis peserta didik sebagai acuan dalam penentuan metode, yaitu menjadikan proses pembelajarannya dapat diterima/dipahami oleh peserta didik. Jadi dalam pembelajarannya supaya peserta didik tidak bosan.

e. Fasilitas

Penggunaan fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran *outdoor study* menyesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

f. Guru

Pengaruh guru dalam faktor pemilihan metode merupakan suatu yang menentukan tercapainya tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Guru melihat kondisi peserta didik yang dalam penentuan metode disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Yaitu kebutuhan belajar peserta didik yang dinamis sehingga dalam proses belajarnya tidak bosan dan menyenangkan dengan menggunakan metode *outdoor study*.

2. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Outdoor Study* di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran menggunakan metode outdoor study dibagi menjadi tiga sebagai berikut:

a. Persiapan

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mempersiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan saat proses pembelajaran dengan melihat Rencana Proses Pembelajaran (RPP). Mempersiapkan media yang digunakan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Guru mempersiapkan jauh hari dengan tujuan agar tidak ada hambatan dalam pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Media yang digunakan dalam pembelajaran menyesuaikan dengan

materi yang dipelajari. Guru memberitahu dahulu langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Dalam penggunaan metode *outdoor study* dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* dilakukan dilingkungan sekolah yaitu di teras ndalem Ibu Churil Jannah sebagai tempat belajar peserta didik. Dalam pembelajaran peserta didik menggunakan pendekatan *scientific learning* dengan model pembelajaran *discovery learning* yaitu model penemuan. Materi yang dibahas pada pertemuan itu adalah Khulafaur Rasyidin. Media yang digunakan dalam pertemuan dengan tema Khulafaur Rasyidin adalah buku tulis buku diktat dan literasi yang mendukung dengan tema. Jadi guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menemukan suatu yang belum mereka pahami kemudian ditulis dan membentuk diskusi tanya jawab antara peserta didik.

c. Evaluasi

Sebelum proses pembelajaran ditutup guru disini mempertegas jawaban yang telah didiskusikan oleh peserta didik supaya pemahaman yang didapatkan peserta didik pada pertemuan itu tidak rancu dan benar-benar bisa dipahami. Setelah itu jawaban dari proses tanya jawab oleh peserta didik tersebut yang belum bisa dijawab digunakan sebagai tugas untuk pekerjaan rumah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Outdoor Study dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung terhadap metode outdoor study adalah guru yang berperan penting mengendalikan situasi dalam proses pembelajaran berlangsung, lingkungan sekolah yang memberikan fasilitas untuk belajar sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik, peserta didik dengan beragam karakter yang bisa mengikuti pembelajaran, motivasi yang diberikan guru supaya dapat belajar dengan baik serta menyenangkan sehingga memunculkan motivasi dalam diri peserta didik untuk anggapan bahwa belajar itu sebuah kebutuhan bukan paksaan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam metode outdoor study adalah konsentrasi peserta didik yang perlu sering dikondisikan oleh guru karena dengan belajar diluar kelas dengan lingkungan yang luas terdapat beberapa gangguan yang menjadikan peserta didik kehilangan konsentrasi belajarnya. Pertama ada orang lewat, kedua ngobrol dengan teman saat pembelajara berlangsung karena penataan dalam belajar abstrak, ketiga ada peserta didik yang mengantuk. Selanjutnya pengelolaan kelas yang lebih sulit karena mengkondisikan agar peserta didik tetap konsentrasi pada proses pembelajaran berlangsung. Dan waktu yang

digunakan dalam pembelajaran diluar kelas lebih panjang karena membutuhkan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, peneliti membahas hasil penelitian yang di dapatkan dari lapangan guna menjawab fokus penelitian yang dijadikan penelitian ini, dapat merujuk pada bab II dan IV pada skripsi.

Data yang dibahas dalam skripsi ini bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang sesuai dengan fokus penelitian yang akan dirangkum berikut ini.

1. Faktor Pemilihan Metode dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang

Dalam menentukan pemilihan metode pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Seperti pendapat yang disampaikan Sri Anitah sebagai berikut:⁶⁴

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang menjadi faktor dalam pemilihan metode di SMP Al-Aqobah ini adalah dengan melihat materi yang akan disampaikan ketika melakukan pembelajaran diluar kelas (*outdoor study*). Jadi materi yang disampaikan saat pertemuan dalam pembelajaran *outdoor study* itu menyesuaikan, Akan tetapi di SMP Al-Aqobah sering melakukan pembelajaran diluar kelas meskipun materi tidak

⁶⁴ Sri Anitah W. dkk, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 55

membutuhkan pembelajaran diluar kelas. Tidak lain dengan tujuan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dengan suasana baru.

Hal tersebut mengembangkan dari teori yang disampaikan oleh Adelia Vera yaitu mengajar diluar kelas secara tidak langsung melibatkan peserta didik ke dalam lingkungan sekitar mereka, akan tetapi harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sehingga sehingga tujuan pendidikan diluar kelas mengacu pada pengalaman dan berpengaruh pada kecerdasan peserta didik.⁶⁵

Salah satu tujuan dari pembelajaran *outdoor study* di SMP Al-Aqobah yaitu dengan menjadikan peserta didik belajar lebih kreatif dan menyenangkan dan suasana baru yang lebih segar. Temuan tersebut relevan seperti yang dikatakan oleh Suyadi dalam Husamah, bahwa manfaat pembelajaran diluar kelas antara lain: (1) pikiran lebih jernih (2) pembelajaran akan terasa menyenangkan (3) pembelajaran lebih variatif (4) pembelajaran lebih rekreatif (5) belajar lebih riil (6) anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas (7) tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas (8) wahana belajar lebih luas karena kerja otak lebih rileks.⁶⁶

b. Karakter/ kondisi peserta didik

Dalam pembelajaran diluar kelas karakter peserta didik tidak begitu berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Kebanyakan dari peserta didik bisa mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Temuan ini bertentangan dengan teori yang dikatakan oleh Sri Anitah

⁶⁵ Adelia Vera, *Metode Mengajar Di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 17-18

⁶⁶ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 10

bahwa “ peserta didik merupakan subjek yang melakukan pembelajaran memiliki karakter yang beragam, mulai dari bakat, minat motivasi, dan aspek psikologis ikut mempengaruhi dalam proses pemilihan metode”.⁶⁷ Jadi peserta didik yang memiliki banyak karakter dan motivasi tetap bisa mengikuti metode *outdoor study* ini. Karena memang tujuan utama dari metode ini adalah pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pembawaan dari setiap peserta didik tidak banyak berpengaruh.

c. Situasi

Dalam pemilihan metode pembelajaran oleh guru di SMP Al-Aqobah. Melihat situasi dalam diri peserta didik atau keadaan psikologis peserta didik adalah acuan dalam pemilihan. Jadi hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sri Anitah bahwa “Dalam pelaksanaan pembelajaran diluar kelas setting lingkungan yang berubah-ubah atau dinamis membuat guru lebih teliti dalam melihat metode.”⁶⁸

d. Fasilitas

Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran diluar kelas menyesuaikan dengan materi yang disampaikan pada pelaksanaan pembelajaran diluar kelas. Dalam observasi yang peneliti lakukan, fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran diluar kelas tidak banyak hanya buku tulis, buku diktat dan buku literasi terkait materi yang

⁶⁷ Sri Anitah W. dkk, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 55

⁶⁸ Sri Anitah W. dkk, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 55

diajarkan. Seperti observasi yang peneliti lakukan bahwa ketika peserta didik membutuhkan penayangan LCD untuk penguatan kesimpulan dalam belajar maka sebelum pembelajaran ditutup peserta didik kembali ke kelas. Hal ini selaras dengan teori yang dikatakan oleh Sri Anitah bahwa “ketiadaan fasilitas kurang lengkap dapat mengganggu pemilihan metode. Sehingga kelengkapan fasilitas atau ketersediaan fasilitas menjadi penting dalam proses pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien”.⁶⁹

e. Guru

Melalui metode *outdoor study* lingkungan diluar sekolah dapat digunakan peserta didik sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar peserta didik belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.⁷⁰ Hal ini relevan dengan pelaksanaan metode *outdoor study* di SMP Al-Aqobah bahwa guru hanya sebagai motivator dalam belajar. Jadi peran guru adalah memberikan arahan dalam proses belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Outdoor Study* di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang

⁶⁹ Ibid., 55

⁷⁰ Sri Lisdayeni, dkk, “Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Keterampilan Sosial Siswa”, *Study Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*. Universitas Lampung. Vol. 3 No. 3. 2015

Dalam penggunaan metode outdoor study dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:⁷¹

a. Persiapan

Dalam tahap persiapan terdiri dari (1) merumuskan tujuan pembelajaran, (2) guru menyiapkan tempat dan media yang ada diluar lingkungan (3) menentukan cara belajar peserta didik.⁷²

Hal ini relevan dengan temuan yang peneliti lakukan yaitu persiapan yang dilaksanakan guru di SMP Al-Aqobah adalah dengan merumuskan tujuan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tujuan dari pembelajaran diluar kelas dengan menggunakan metode *discovery learning*. Karena dengan melaksanakan pendekatan pembelajaran diluar kelas harus menggunakan metode yang jelas dan terukur. Tanpa metode kegiatan pembelajaran diluar kelas tidak akan dapat mencerdaskan peserta didik.⁷³

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran diluar kelas hampir sama dengan pembelajaran di dalam kelas, hanya saja dalam pembelajaran diluar kelas guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk persiapan belajar diluar kelas. Ada lima tahap dalam pelaksanaan pembelajaran diluar kelas yaitu: (1) guru menjelaskan materi (2) siswa

⁷¹ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 12-15

⁷² *Ibid.*, 12

⁷³ Adelia Vera, *Metode Mengajar Di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal.134

memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas (3) guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya (4) guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar diluar kelas (5) siswa melakukan aktivitas sesuai yang diinstruksikan guru.⁷⁴

Teori tersebut sesuai sebagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di SMP Al-Aqobah yaitu sebelum pembelajaran diluar kelas berlangsung, guru masuk kelas terlebih dahulu dan membuka pelajaran seperti biasa kemudian menginstruksikan untuk melakukan belajar diluar kelas pada pertemuan itu. Peserta didik disini tidak banyak bertanya untuk penjelasan yang diberikan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran diluar kelas, karena pertemuan sebelumnya peserta didik sudah diberitahu terlebih dahulu oleh guru.

Setelah peserta didik keluar kelas mengikuti instruksi yang diberikan guru. Proses belajar mengajar dilaksanakan di teras ndalem Ibu Churil Jannah. Pembelajaran dilaksanakan oleh kelas VII SMP Al-Aqobah sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran diluar kelas menggunakan metode yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu *Discovery leaning*.

c. Evaluasi

⁷⁴ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 12-15

Husamah mengatakan tahap evaluasi dalam pembelajaran diluar kelas ada lima yaitu:⁷⁵ (1) guru dan siswa membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan di dalam kelas (2) guru dan siswa menyimpulkan materi yang diperoleh (3) guru meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar (4) guru memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil;-hasil yang dicapainya (5) guru memberikan tugas pekerjaan rumah.

Pelaksanaan evaluasi di SMP Al-Aqobah relevan dengan teori yang dikatakan oleh Husamah tersebut. Yaitu guru mendiskusikan hasil materi yang dibahas diluar kelas bukan kembali ke kelas, karena dalam mendiskusikannya tidak membutuhkan penayangan LCD atau cukup dilakukan diluar kelas tersebut. Yang menyimpulkan materi yang telah didiskusikan dalam pertemuan itu adalah peserta didik dan ditegaskan oleh guru kembali sebelum pertemuan ditutup. Dilanjut dengan pemberian tugas pekerjaan rumah ketika ada pertanyaan yang belum terjawab dalam diskusi. Guru juga tidak lupa untuk memberikan motivasi sebelum pembelajaran ditutup pada pertemuan itu.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Outdoor Study dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang

a. Faktor pendukung

⁷⁵ Ibid., 12-15

1. Guru

Guru dalam hal ini berperan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran diluar kelas. Karena guru sebagai fasilitator untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan dan menginstruksikan peserta didik di dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adelia Vera “Dengan proses pembelajaran di luar kelas (outdoor study), guru lebih bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik”.⁷⁶

2. Kondisi lingkungan sekolah

Media yang digunakan dalam pembelajaran diluar kelas merupakan salah satu pendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti kondisi lingkungan sekolah yang memadai untuk melakukan proses pembelajaran diluar kelas dapat berjalan dengan baik. Lingkungan belajar di SMP Al-Aqobah dinilai mendukung untuk melakukan proses pembelajaran diluar kelas karena dengan lingkungan pesantrennya.

3. Peserta didik

Kegiatan belajar mengajar diluar kelas dengan tujuan belajar yang fleksibel dan *enjoy* menjadikan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan melihat berbagai karakter peserta didik yang berbeda misalkan dari bakat, minat, dan aspek psikologi yang

⁷⁶ Adelia Vera, *Metode Mengajar Di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 29

berbeda. Semua itu tidak banyak mempengaruhi peserta didik, melihat dari observasi yang peneliti lakukan peserta didik tetap bisa mengikuti proses belajarnya. Menjadikan peserta didik lebih efektif dalam belajar karena pembawaan yang *enjoy*. Hal ini juga dijelaskan dalam tujuan belajar *outdoor study* Adelia Vera “Mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas dan bakat. Selain itu, belajar di luar ruang kelas bertujuan untuk memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan inisiatif personal mereka”.⁷⁷

4. Motivasi

Seperti yang dijelaskan Adelia Vera bahwa “Mendorong motivasi belajar kepada peserta didik, karena menggunakan *setting* alam terbuka sebagai sarana kelas”.⁷⁸ Jadi proses pembelajaran *outdoor study* di SMP Al-Aqobah dengan penggunaan *setting* belajar yang lebih luas menjadikan suasana belajar yang baru sehingga hal itu bisa mendorong motivasi belajar peserta didik.

b. Faktor penghambat

1. Konsentrasi peserta didik

Sebagaimana yang dijelaskan dalam kekurangan metode *outdoor study* Adelia Vera “Konsentrasi peserta didik bisa terganggu”. Dalam melaksanakan suatu metode tidak ada yang benar-benar sempurna dalam prosesnya pasti ada suatu kekurangan

⁷⁷ Adelia Vera, *Metode Mengajar Di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal.23

⁷⁸ *Ibid.*, 29

dalam pelaksanaannya. Misalnya dalam metode outdoor study dalam proses pembelajarannya menjadikan peserta didik konsentrasinya dapat terganggu. Misal ketika ada orang yang lewat ataupun bermain dalam pembelajaran berlangsung.

2. Waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan outdoor study juga membutuhkan persiapan yang panjang sebelum pelaksanaan. Misalnya untuk mempersiapkan media yang digunakan dalam menunjang belajar diluar kelas. Sebagaimana yang dijelaskan guru di SMP Al-Aqobah bahwa guru mempersiapkan pembelajaran diluar kelas jauh hari sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal itu berguna untuk mensiasati perpanjangan waktu yang dibutuhkan dalam persiapan.

3. Pengelolaan belajar

Dengan menggunakan metode outdoor study, pengelolaan belajar memang lebih sulit karena dengan setting belajar yang lebih luas maka konsentrasi peserta didik bisa terganggu. Sehingga dalam hal ini pengelolaan kelas lebih utama dan lebih penting dilakukan guru agar proses pembelajaran diluar kelas dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.